

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata – rata jumlah *item* perlembar resep pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit PKU Cepu Kabupaten Blora periode Januari – Desember 2016 adalah 2.6 *item*. Jadi rata – rata jumlah *item* perlembar resep pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit PKU Cepu Kabupaten Blora menunjukkan hasil yang rasional .
2. Presentase peresepan obat generik pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit PKU Cepu Kabupaten Blora periode Januari – Desember 2016 adalah 58.22%. Hasil tersebut tidak rasional karena lebih rendah dari standar WHO 1993 yang harus 100%.
3. Presentase peresepan antibiotik pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit PKU Cepu Kabupaten Blora periode Januari – Desember 2016 adalah 35,17% melebihi estimasi pedoman WHO 1993 $\leq 30\%$.
4. Presentase peresepan sediaan injeksi pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit PKU Cepu Kabupaten Blora periode Januari – Desember 2016 adalah 0.58%. Hasil yang diperoleh rasional dikarenakan menurut pedoman WHO 1993 $\leq 10\%$.

5. Presentase peresepan obat yang sesuai Formularium Rumah Sakit (FRS) pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit PKU Cepu Kabupaten Blora periode Januari – Desember 2016 adalah 97,87 % . Hasil tersebut menunjukkan ketidaksesuaian dengan estimasi WHO 1993 peresepan obat dengan formularium rumah sakit yaitu 100 %.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya :

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya agar dilakukan penelitian yang lebih menyeluruh dari Indikator WHO 1993 yaitu diantaranya Indikator peresepan, pelayanan, dan fasilitas

2. Untuk RS PKU Muhammadiyah Cepu Kab. Blora

- a. Presentase peresepan antibiotik didapatkan hasil yang melebihi standar WHO 1993. Maka sebaiknya untuk dilakukan PPRA (Program Pengendalian Resistensi Antibiotik) secara intensif sesuai dengan prevalensi dan prevensinya.

- b. Presentase peresepan generik yang jauh dari standar yang ditetapkan WHO 1993. maka sebaiknya dilakukan apoteker di rumah sakit tersebut dapat memainkan peran positif dalam memperbaiki kesalahpahaman dan meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan dengan mendorong penggunaan obat generik

- c. Presentase peresepan obat yang sesuai dengan FRS (Formularium Rumah Sakit) PKU Muhammadiyah Cepu Kab Blora menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan pedoman WHO 1993. Maka sebaiknya dilakukan pembaharuan daftar obat dan berbagai informasi di dalam formularium rumah sakit secara terus menerus dan meningkatkan informasi serta pengetahuan dokter tentang obat yang terdaftar dalam FRS.